

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH PROGRAM UPSUS DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

Riri Oktari Ulma¹, Arsyad Lubis², Saad Murdy³, Endy Effran⁴, Siti Kurniasih⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email :1) riri_oktary@unja.ac.id 2) arsyadlubis@unja.ac.id

3) saadmurdy@unja.ac.id 4) endy_effran@unja.ac.id

5) sitikurniasih@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk: 1) Mengetahui gambaran usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari, 2) Menganalisis keuntungan usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ture dan Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 55 orang petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani konsumsi yang melakukan usahatani padi sawah dan mengikuti program UPSUS di Desa Ture dan Desa Lubuk Ruso. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keuntungan usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang memiliki luas lahan dengan rata-rata per petani sebesar 0,86 Ha mampu menghasilkan produksi sebesar 1.972,88 kg/ha, 2) Usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pemayang memberikan keuntungan sebesar Rp. 8.633.365,81/ha.

Kata Kunci : Usahatani Padi Sawah, UPSUS, Keuntungan

ABSTRACT

This research is aims: 1) Knowing the general description of the UPSUS program of wet land rice farming in Pemayang District, Batanghari Regency, 2) Analyzing the benefits of wet land rice farming under the UPSUS program in Pemayang District, Batanghari Regency. This research was conducted in Ture Village and Lubuk Ruso Village, Pemayang District, Batanghari Regency. The number of respondents used was 55 farmers. The population in this research were all consumption farmers who carried out wet land rice farming and participated in the UPSUS program in Ture Village and Lubuk Ruso Village. The data used are primary data and secondary data. Qualitative descriptive analysis is used to provide an overview of the UPSUS program of wet land rice farming in Pemayang District, Batanghari Regency. Quantitative analysis was used to analyze the benefits of lowland rice farming in the UPSUS program in Pemayang District, Batanghari Regency. The results of the research showed that: 1) The UPSUS program of wet land rice farming in Pemayang District has an average area of land with an average per farmer of 0,86 Ha capable of producing a production of 1,972.88 kg/ha, 2) The UPSUS program of wet land rice farming in Pemayang District gives a profit of Rp. 8,633,365.81/ha.

Keywords: Wet Land Rice Farming, UPSUS, Profit

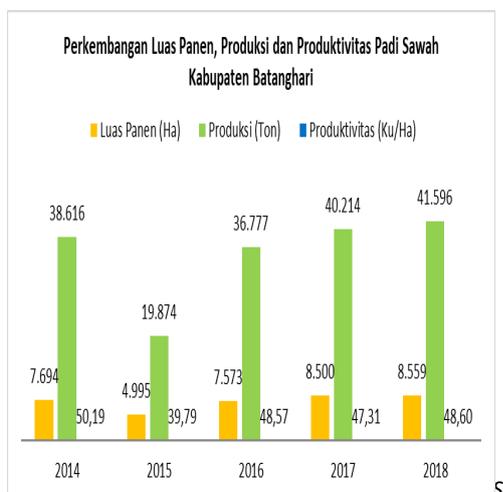
PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dimana salah satu sub sektor pertanian adalah tanaman pangan, betapa tidak, pangan merupakan kebutuhan hidup masyarakat terlebih lagi beras yang masih menjadi makanan

pokok masyarakat Indonesia (Kernalis et al, 2019). Padi merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat penting bagi Indonesia, hal ini dikarenakan rakyat Indonesia masih mempunyai ketergantungan yang berlebihan terhadap satu jenis makanan saja yaitu beras. Kebutuhan terhadap beras terus

meningkat setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan terjadinya peralihan pola konsumsi ke beras sehingga pemerintah merasa perlu mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan jumlah produksi padi di Indonesia (Hakim, 2014).

Program UPSUS (Upaya Khusus) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian dengan mengimplementasikan kebijakan pembangunan melalui optimalisasi lahan, penambahan luas tanam, perbaikan infrastruktur dan penyediaan bantuan sarana usahatani serta penataan sumberdaya manusia. Program UPSUS dilaksanakan pada beberapa provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Jambi. Salah satu daerah sentra produksi padi sawah di Provinsi Jambi dan merupakan daerah yang memperoleh bantuan dari program UPSUS adalah Kabupaten Batanghari. Program UPSUS di daerah ini dilaksanakan sejak tahun 2015. Beberapa tahun terakhir, produksi padi sawah Kabupaten Batanghari cenderung berfluktuasi, namun pada tahun 2015-2018 produksi padi sawah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari Tahun 2019

Gambar 2. Tren Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi

Sawah Kabupaten Batanghari Tahun 2014-2018

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan secara signifikan dari sisi luas panen, produksi maupun produktivitas padi sawah di Kabupaten Batanghari. Hal ini dikarenakan banyaknya puso karena kemarau panjang, namun pada tahun 2016-2018 luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa program UPSUS yang dilaksanakan mampu meningkatkan produksi padi sawah di Kabupaten Batanghari.

Salah satu sentra padi sawah di Kabupaten Batanghari yang memiliki luas panen dan produksi cukup besar adalah Kecamatan Pemayang. Pada tahun 2018 Kecamatan Pemayang memiliki produktivitas sebesar 4,87 ton/ha yang merupakan produktivitas terbesar ketiga di Kabupaten Batanghari setelah Kecamatan Maro Sebo Ulu dan Mersam, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Maro Sebo Ulu	1.493	7.517	5,04
2	Mersam	1.469	7.190	4,89
3	Muara Tembesi	1.320	6.260	4,74
4	Batin XXIV	223	860	3,86
5	Maro Sebo Ilir	1.410	6.695	4,75
6	Muara Bulian	1.452	6.994	4,82
7	Bajubag	234	674	2,88
8	Pemayang	1.329	6.468	4,87
JUMLAH		8.930	42.658	4,78

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2019

Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiah, 2011 dalam Salina, 2017).

Hasil produksi padi sawah di daerah tersebut sebagian digunakan untuk konsumsi keluarga dan sebagian lagi dijual oleh petani. Berhasil atau tidaknya petani dalam memperoleh keuntungan pada usahatani padi sawah sangat berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan, harga jualnya dan tingkat harga masing-masing faktor produksi yang digunakan selama proses produksi. Hal tersebut juga akan mempertimbangkan petani dalam menentukan jumlah faktor produksi yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ditujukan untuk : 1) Mengetahui gambaran usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, 2) Menganalisis keuntungan usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah yang melaksanakan program UPSUS dan mengusahakan tanaman padi sawah di Kabupaten Batanghari yang berpotensi untuk dikembangkan usahatani padi sawahnya.

Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dimana seluruh populasi sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Desa yang dijadikan sampel yaitu Desa Ture dan Desa Lubuk Ruso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani konsumsi yang melakukan usahatani padi sawah dan mengikuti program UPSUS di Desa Ture dan Desa Lubuk Ruso. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 petani dengan alokasi masing-masing desa yaitu Desa Ture sebanyak 37 petani dan Desa Lubuk Ruso sebanyak 18 petani.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keuntungan usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

Keuntungan usahatani padi sawah program UPSUS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1994):

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (Y \times Py) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

π = Keuntungan usahatani padi sawah (Rp/Ha)

TR = Total penerimaan usahatani padi sawah (Rp/Ha)

TC = Total biaya usahatani padi sawah (Rp/Ha)

Y = Produksi padi sawah (Kg/Ha)

Py = Harga Padi sawah (Rp/Kg)

TFC = biaya tetap total (Rp/Ha)

TVC = biaya variabel total (Rp/Ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah Program UPSUS di Daerah Penelitian

Kecamatan Pelayung merupakan salah satu daerah sentra padi sawah yang turut melaksanakan program UPSUS di Kabupaten Batanghari. Desa yang memiliki produktivitas terbesar di Kecamatan Pelayung dan berpotensi untuk dikembangkan usahatani padi sawahnya yaitu Desa Ture dan Desa Lubuk Ruso. Program UPSUS yang dilaksanakan di daerah ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana produksi kepada petani. Bantuan sarana dan prasarana produksi tersebut berupa bantuan benih sebesar 25 kg/ha berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani, subsidi pupuk, dan bantuan mesin pertanian seperti *hand tractor, transplanter, combine, power thresher*, dan yang lainnya untuk menunjang kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Luas lahan yang dimiliki petani responden sebesar 0,5-1 Ha dengan frekuensi sebanyak 37 orang dan persentase sebesar 67,27 persen. Sedangkan rata-rata luas lahan padi sawah setiap petani di daerah penelitian yaitu sebesar 0,86 Ha. Umumnya status lahan usahatani padi sawah di daerah penelitian merupakan lahan milik sendiri. Petani tidak menyewa lahan untuk usahatannya karena sebagian besar lahan diperoleh dengan cara membeli ataupun hasil peninggalan orangtua. Sedangkan untuk harga sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 500.000 per hektar untuk satu kali musim tanam. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa apabila luas lahan petani cukup besar maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan penerimaan akan lebih besar.

Benih yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah benih unggul berlabel Inpara 3. Petani tidak melakukan pembelian benih disebabkan oleh benih yang digunakan berasal dari bantuan pemerintah melalui program UPSUS. Jumlah benih yang diberikan bervariasi sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani. Umumnya jumlah benih yang diberikan oleh pemerintah sebanyak 25 kg/ha.

Umumnya petani di daerah penelitian menggunakan pupuk Urea, NPK, SP36, TSP dan pupuk organik. Namun petani hanya menggunakan pupuk sebagiannya saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani, tidak semua jenis pupuk tersebut digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian. Pupuk yang digunakan petani diperoleh dari toko pertanian terdekat yaitu Toko Tani Jaya Bersama dan Toko Tani Ture Mandiri.

Jenis obat-obatan yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah gramoxone, decis, regent, sevin, score, dan bestnoid. Penggunaan obat-obatan dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani. Dosis yang digunakan petani juga berbeda, jenis gramoxone merupakan obat-obatan yang paling banyak digunakan petani dengan rata-rata penggunaan per hektar sebesar 2.060 ml atau sebanyak 2,06 liter. Petani banyak menggunakan obat-obatan jenis gramoxone pada tahap awal untuk membersihkan lahan.

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah per musim tanam sebesar 55,01 HOK/Ha. Pemanenan merupakan proses produksi yang menggunakan tenaga kerja paling banyak dengan persentase sebesar 37,59 persen. Hal ini disebabkan petani responden di daerah penelitian umumnya lebih banyak menggunakan tenaga kerja pada saat

panen. Untuk satu orang tenaga kerja di daerah penelitian diupah sebesar Rp 50.000.

Alat-alat yang digunakan petani untuk membantu kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah parang, cangkul, *handsprayer* dan sabit. Petani di daerah penelitian juga menggunakan mesin untuk membantu kegiatan usahatannya seperti mesin *handtractor*, *transplanter*, *combine*, *power thresher*, dan yang lainnya. Mesin tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah. Namun hanya sebagian petani saja yang menggunakan mesin tersebut untuk membantu usahatannya.

Keuntungan Usahatani Padi Sawah Program UPSUS

Suratiyah (2011) menyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya usahatani. Sedangkan yang dimaksud dengan keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri. Keberhasilan dari suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatannya. Pendapatan usahatani berarti mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang digunakan (Kernalis et al, 2019). Hasil dari kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi padi sawah di daerah penelitian sebesar 1.972,88 kg/ha dengan harga jual sebesar 7.000 per kg.

Biaya tetap (*Fix Cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit sedangkan biaya variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Salina, 2017). Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah di daerah

penelitian lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Sawah Program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Input	Biaya Rata-Rata (Rp/Ha)	
	Riil	Diperhitungkan
Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	141.892,35	0
Sewa Lahan	0	500.000
Biaya Variabel		
Benih	0	306.770
Pupuk	734.318,76	0
Obat-obatan	743.272,08	0
TKDK	0	1.568.987
TKLK	1.181.528,60	0
Biaya Total	2.801.011,79	2.375.757

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya riil yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 2.801.011,79/ha sedangkan rata-rata biaya yang diperhitungkan sebesar Rp. 2.375.757/ha. Sehingga total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 5.176.768,79/ha. Biaya tetap meliputi penyusutan alat dan sewa lahan sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 3. Keuntungan Usahatani Padi Sawah Program UPSUS di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Uraian	Keuntungan (Rp/Ha)
TR (\sum Produksi x Harga)	13.810.134,6
Produksi	1.972,88
Harga	7.000
TC (TFC + TVC)	5.176.768,79
TFC	641.892,35

TVC	4.534.876,44
Keuntungan (TR-TC)	8.633.365,81

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Tabel 3 dapat dilihat bahwa total penerimaan di daerah penelitian sebesar Rp. 13.810.134,6/ha dengan total biaya sebesar Rp. 5.176.768,79/ha sehingga keuntungan usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 8.633.365,81/ha. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2015) yang menyatakan bahwa petani padi sawah Kecamatan Rokan IV Koto mendapatkan keuntungan setiap ha/periode tanam sebesar Rp. 6.390.508.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung memiliki luas lahan dengan rata-rata per petani sebesar 0,86 Ha mampu menghasilkan produksi sebesar 1.972,88 kg/ha, 2) Usahatani padi sawah program UPSUS di Kecamatan Pelayung memberikan keuntungan sebesar Rp. 8.633.365,81/ha.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Yulfita. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di

Kecamatan Rokan IV Koto. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos 4(1).

Hakim, Amir. 2014. Daya Saing Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Provinsi Lampung. Universitas Lampung, Lampung.

Kernalis, Emy, Arsyad Lubis, dan Riri Oktari Ulma. 2019. Analisis Keuntungan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 18(2):269–78.

Salina, et al. 2017. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Organik di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus di Desa Pasar Terusan). Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis 19(2).

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

_____. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.

Suratiyah Ken. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.